

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa alamiah. Pada masa ini tubuh akan banyak mengalami perubahan. Otot-otot perut beserta jaringannya meregang untuk memberi tempat kepada rahim yang akan mengembang 20 (dua puluh) kali lebih besar dari ukuran semula (Musbilan, 2005 dalam Handayani, 2010).

Pada masa kehamilan terjadi perubahan perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis kehamilan yang terjadi antara lain adalah peningkatan berat badan, perubahan pada sistem reproduksi seperti uterus, serta perubahan pada sistem - sistem tubuh yang lain seperti sistem hormon, sistem gastrointestinal dan lain - lain (Hutahean, 2009). Adapun perubahan – perubahan psikologis yang terjadi seperti perasaan kecewa, kecemasan dan kesedihan. Banyak pula ibu yang merasa bahwa dirinya jelek dan aneh (Pusdiknakes dalam Widyaningsih, 2011).

Perubahan perubahan baik fisik dan psikologis pada kehamilan menyebabkan perubahan seksualitas pada ibu hamil. Pada awal kehamilan, rasa mual, pusing maupun adanya perubahan-perubahan fisik (membesarnya perut, bertambahnya berat badan, perasaan cepat lelah) membuat wanita kehilangan selera untuk bermesraan dan bersenggama. Umumnya, memasuki masa trimester kedua wanita telah bisa menyesuaikan diri dengan kondisi kehamilan

sehingga minat untuk berhubungan seks kembali pulih. Namun, mendekati akhir masa kehamilan, dengan makin membesarnya kehamilan dimana gerakan gerakan bayi telah terasa, semua rasa tidak nyaman kembali datang. Keadaan ini disertai dengan menurunnya atau hilangnya keinginan untuk berhubungan seksual (Windu, 2009).

Sebagian wanita takut melakukan hubungan seksual saat hamil, mereka merasa gairah seksualnya menurun (Syahid dkk, 2011). Beberapa pasangan sering beranggapan bahwa senggama bisa membahayakan keadaan bayi/ janin dalam kandungan sehingga mereka tidak berani melakukan hubungan seksual sewaktu kehamilan (Windu, 2009). Dari hasil wawancara studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu hamil di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang terdapat 5 orang ibu hamil mengungkapkan tanda-tanda kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan, 4 orang mengungkapkan tanda-tanda kecemasan ringan melakukan hubungan seksual selama kehamilan dan 1 orang tidak mengungkapkan tanda tanda kecemasan seksual selama kehamilan.

Hubungan seksual bisa tetap dilakukan selama kehamilan karena dapat mendatangkan beberapa manfaat. Wanita bisa terus melakukan hubungan seks sepanjang mereka menghendakinya tanpa harus takut membahayakan janin, dengan teknik bersenggama yang diatur sedemikian rupa , sekreatif mungkin agar aktivitas itu tetap berlangsung dengan nyaman, tidak membebani rahim (Windu, 2009). Hubungan seksual selama kehamilan juga tetap dapat dilakukan selama tidak ada kontraindikasi untuk berhubungan seksual selama kehamilan .

Adapun manfaat yang di dapat dengan berhubungan seksual selama kehamilan antara lain adalah membuat hubungan dengan pasangan menjadi akrab, mempersiapkan otot-otot panggul untuk kelahiran, menimbulkan relaksasi serta menambah kekebalan tubuh (Rahayu, 2008).

Pemahaman tentang mengapa berhubungan seksual selama kehamilan menjadi berbeda dengan biasanya, akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan sehingga pasangan dapat merasa tenang dengan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan hubungan seks (Eisenberg,Arlene dalam Rahayu,2008). Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman adalah pemberian penyuluhan kesehatan (BKKBN, 2003). Penyuluhan kesehatan terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan menghadapi gejala menopause pada penelitian Lilik Noor Hikmawati (Hikmawati, 2011).

Melihat permasalahan – permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Skor Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual pada Ibu Hamil”. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang karena menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sampai September 2012 ibu hamil sebagian besar memeriksakan diri di Puskesmas dan jumlah ibu hamil terbanyak dari 5 Kecamatan Se- Kota Malang adalah kecamatan Lowokwaru dengan jumlah kunjungan ibu hamil terbesar dari 3 Puskesmas di Kecamatan Lowokwaru adalah Puskesmas Dinoyo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, perumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Skor Kecemasan Melakukan Hubungan Seksual pada Ibu Hamil ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap skor kecemasan melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skor kecemasan melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Dinoyo Malang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi skor kecemasan melakukan hubungan seksual pada ibu hamil di Puskesmas Dinoyo Kota Malang setelah diberikan penyuluhan kesehatan .
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap skor kecemasan melakukan hubungan seksual pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisa suatu permasalahan di Puskesmas Dinoyo Malang serta memperluas penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan melakukan hubungan seksual selama hamil.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan sebagai referensi bagi penelitian tentang kecemasan melakukan hubungan seksual selama hamil.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Dinoyo Malang yang diharapkan berguna dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan seksual selama masa kehamilan.

d. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dinoyo Kota Malang tentang hubungan seksual selama masa kehamilan.